

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN POHON BUAH DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL SIMPANG APAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ZAHIRNI
NIM. 2010/ 57443**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

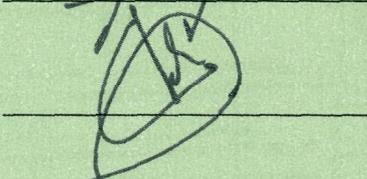
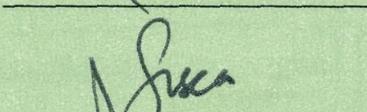
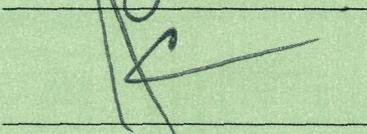
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui
Permainan Pohon Buah di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal Simpang Apar

Nama : Zahirni
NIM/BP : 57443/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M.Pd	
4. Anggota	: Rismareni Pransiska, M.Pd	
5. Anggota	: Asdi Wirman, S.PdI	

ABSTRAK

Zahirni 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permaian Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Masalah penelitian ini adalah masih banyak ditemui anak yang belum mengenal bunyi huruf awal. Banyak faktor yang diduga sebagai penyebabnya seperti pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak bervariasi, yang diberikan hanya tentang itu-itu saja, sehingga dalam belajar anak kurang bersemangat dan anak bosan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal bunyi huruf awal melalui permainan Pohon buah di Tk aisyiyah bustanul athfal simpang apar pariaman.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman, kelompok BI tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 12 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase. Penelitian dilakukan 2 siklus setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak dalam permainan pohon buah selalu mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan pertama sampai keenam, dalam kategori sangat baik pada siklus I dan II pengenalan huruf pada kata melalui permainan pohon buah terlihat peningkatan yang sangat diharapkan oleh peneliti. Artinya melalui permainan pohon buah dapat meningkatkan pengenalan bunyi huruf awal pada kata pada anak TK. Media yang digunakan guru hendaknya menarik bagi anak supaya dalam proses pembelajaran anak tidak bosan dan malas melakukan kegiatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Buah Di TK Asiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman".

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing I dalam peneliti skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

4. Anakku Rangga Aidil Putra yang telah ikut membantu dan peneliti skripsi ini
5. Ibu Muanizar Muas selaku pengawas yang telah memberi izin untuk menyusun skripsi ini
6. Anak didik TK aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
7. Teman-teman Angkatan 2010 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Padang, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Permasalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	4
H. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Membaca.....	11
a. Pengertian Membaca.....	11
b. Tujuan Membaca.....	12
c. Perkembangan Kemampuan Membaca.....	13
d. Pendekatan Permainan Membaca.....	15
3. Hakekat Bermain.....	16
a. Pengertian Bermain.....	16
b. Manfaat Bermain.....	16
c. Macam-macam Permainan.....	17
d. Tujuan Bermain.....	17
4. Permainan Memetik Pohon Buah.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Instrumentasi.....	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Tehnik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	39
1. Kondisi Awal.....	39
2. Siklus I	41
3. Siklus II	59
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Format Observasi Untuk Anak.....	35
Tabel 2. Format Wawancara.....	36
Tabel 3. Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman.....	39
Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 1.....	44
Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 2.....	48
Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 3.....	53
Tabel 7. Hasil Wawancara Anak pada Siklus I.....	56
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3.....	58
Tabel 9. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 1.....	62
Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 2.....	66
Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 3.....	70
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui pada Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3.....	73
Tabel 13. Hasil Wawancara Anak pada Siklus I.....	75
Tabel 14. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Sangat Tinggi).....	78
Tabel 15. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Tinggi).....	79
Tabel 16. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Rendah).....	81

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 1. Data Awal Anak dalam Kemampuan Membaca Anak Sebelum Tindakan (Kondisi Awal).....	41
Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 1	46
Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 2	50
Grafik 4. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus I Pertemuan 3.....	54
Grafik 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 1	63
Grafik 6. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 2	67
Grafik 7. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memetik Pohon Buah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Simpang Apar Pariaman pada Siklus II Pertemuan 3	71
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Sangat Tinggi).....	78
Grafik 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Tinggi).....	80
Grafik 10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak (Kategori Rendah).....	81

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 1. Kerangka Konseptual Peningkatan Kemampuan Membaca Anak.....	23
Bagan 2. Siklus Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Harian
2. Foto Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Lembaran Observasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sehingga kita tidak tertinggal dari Negara maju lainnya. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam system pendidikan nasional.

Menurut UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 28 ayat 2 bahwa pendidikan formal, non formal, dan informal pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada usia emas dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan dari luar.

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengasuhan, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 menjelaskan taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik kemandirian, dan sosial untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Dari berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru diantaranya adalah bentuk pembelajaran pengembangan kosakata anak. Pengembangan pembelajaran bahasa agar menambah kosakata anak.

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenal kosakata agar menjadi pembaca awal yang sukses di usia dini. Setiap guru pasti akan cepat cermat bila mendapatkan putra-putri pada usia sekolah belum juga bisa membaca dengan lancar. Kecemasan orang tua cukup beralasan mengingat kemampuan membaca merupakan langkah awal di usia dini bekal bagi seorang anak memasuki dunia pendidikan.

Supaya minat baca anak meningkat seharusnya guru menggunakan metoda yang menarik bagi anak, seperti :metoda bercerita dengan gambar, gambar seri, story reading.

Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Simpang Apar penulis menemukan berbagai fenomena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdahulu ditemukan bahwa pengembangan bahasa masih kurang.

Pembelajaran kosa kata, media dan alat peraga yang digunakan kurang bervariasi sehingga kemampuan yang diharapkan belum tercapai, mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pengembangan pengembangan bahasa yang diberikan guru.

Salah satu dalam mengatasi masalah yang ditemui di TK Aisyiyah penulis mencoba meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca pemula anak usia dini melalui permainan memetik pohon buah di TK Aisyiyah Simpang Apar. Penulis berharap semoga alat dan media menarik ini agar anak dapat menambah kosa kata dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan dapat diidentifikasi berupa masalah yang ditemukan di TK Aisyiyah Pariaman sebagai berikut:

1. Anak merasa jenuh dalam mengenal kosa kata dalam pengembangan bahasa.
2. Anak kurang berminat dalam kegiatan membaca, karna media yang di berikan guru tidak bervariasi
3. Anak kurang mengenal bunyi huruf awal, karna strategi dan pendekatan guru yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dibatasi beberapa permasalahan di TK Aisyiyah Simpang Apar yaitu, anak merasa jenuh dalam mengenal kosa kata dalam pengembangan bahasa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang ditemui di TK Aisyiyah Simpang Apar. Bagaimanakah dengan permainan memetik pohon buah dapat meningkatkan kosa kata terhadap anak ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “terlihat kurang mempunya anak dalam kosa kata” untuk pemecahan masalah tersebut mulai meningkatkan kosa kata anak dapat ditingkatkan melalui permainan memetik pohon buah di TK Aisyiyah Simpang Apar.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata melalui permainan memetik pohon buah di TK Aisyiyah Simpang Apar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi anak didik

Agar anak lebih aktif dan semangat dalam meningkatkan kosa kata.

2. Bagi guru

Menambah wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kosa kata.

3. Bagi penulis

Untuk melahirkan ide-ide baru dalam upaya peningkatan kosa kata.

4. Bagi sekolah

Menambah media pembelajaran TK agar mengembangkan segala aspek pada anak.

5. Bagi jurusan

Untuk dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah serta penerapan ilmu pengetahuan di TK dibidang pendidikan anak.

H. Defenisi Operasional

1. Membaca adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat resektif.

Membaca terkait dengan pengenalan huruf atau kata, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf.

Kemampuan membaca merupakan yang bersifat komplit dan melibatkan fisik dan mental.

Adapun kegiatan yang terlibat dengan membaca pengenaaan huruf atau aksara, bunyi huruf dan rangkaian huruf-huruf, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

2. Permainan memetik pohon buah adalah suatu permainan yang menggunakan pohon buah dan kartu kata yang menarik, sehingga

membuat anak tertantang untuk melakukan permainan memetik pohon buah sampai akhirnya anak bisa meningkatkan kemampuan membaca dalam mengenal kosa kata dan huruf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Hakikat anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 bab I ayat 14).

Menurut *National Association Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun, Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sisio-emosional, kreativitas bahasa dan komonikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.

Dari pengertian para ahli, dapat di simpulkan bahwa anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan periode awal yang paling penting untuk di beri rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu periode yang menjadi penciri usia dini

adalah *the Golden Ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009: 42-43) adalah :

- 1) Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mamapu menggunakan bahasa untuk memahami bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menumukan hunbungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman

sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan contoh diri.

- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, medidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berfikir logis, kritis, dapat mengenal lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. **Karakteristik anak usia dini**

Dalam Ellyawati (2005:2) adapun karakteristik anak usia dini yaitu :

- 1) Anak bersifat unik,
- 2) Anak bersifat egosentris,
- 3) Anak bersifat aktif dan energik,
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal,
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang,
- 6) Anka mengekspresikan prilakunya secara relative spontan,
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal,
- 8) Anak masih mudah frustrasi,
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu,
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek,
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari

pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Mutiah (2010:56) mengemukakan karakteristik anak usia dini merupakan kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosioemosional, bahasa dan komunikasi. Menurut Mutiah (2010:58) karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya maka anak usia dini di bagi dalam tiga tahap perkembangan yaitu :

1. Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan
2. Masa *Toddler* (batita) usia 1-3 tahun
3. Masa *Eadly childhood*/prasekolah, usia 3-6 tahun
4. Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun

Sedangkan menurut Hartati dalam (Aisyah, 2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Anak merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensi untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahuyang kuat, eksploratif, mengekspirasikan prilakunya secara relative spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman, menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakn bagian dari makhluk sosial.

2. Konsep Membaca

a. pengertian membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif dan bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental. Anderson dkk dalam Nurbiana dhieni (2005) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang di alami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan di mulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkanya dengan bunyi dan maknanya.

Adapun menurut Craw dan Mountain tahun 1995 dalam Rahim (2007:123), mengatakan bahwa, pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata menggunakan kamus. Menurut Tarigan (1990:7) menyatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca secara rinci di kemukakan oleh Anderson dalam Tarigan (1990:10-11) sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 2) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facis*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi, cerita (*reading sequence of oerorganization*)
- 4) Membaca menyimpulkan, membaca inference (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classity*)
- 6) Membaca menilai, megevalausi (*reading to evaluation*)
- 7) Membaca untuk membandingkan dan mempertentangkan (*reading to compere or contracts*)

Pada usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) perkembangan membaca anak ditandai dengan kemampuan anak membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Sejalan dengan itu, Sultan (2004:3) tujuan membaca adalah:

- 1) Membaca sebagai hiburan, membaca dilakukan dalam suasana rileks, misalnya membaca novel, cerpen, komik, atau masalah
- 2) Membaca untuk mencari atau untuk memahami suatu ilmu.

Tujuan di atas mempunyai arti yang positif bagi seseorang. Suasana tenang dan menyenangkan bisa didapat melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik dan juga seorang pelajar untuk menambah pengentasuannya dengan membaca buku pelajaran dari berbagai sumber buku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca itu dalah suatu kesanggupan seseorang untuk menelusuri, memahami, berfikir dan memperoleh pengetahuan. Dengan adanya kemampuan membaca dapat memberikan manfaat dalam kehidupan.

c. Perkembangan Kemampuan Membaca

Jamaris (2003:51-52) mengemukakan kemampuan membaca terbagi atas tahap perkembangan, yaitu :

- 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaanya.

Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak akan sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta mudah mengenal abjad

2) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Sultan mengemukakan, (2004:16) tahap perkembangan membaca anak didasarkan pada usia, pada perkembangan fisik, kemampuan mental, keatangan emosional dan lingkungan yang diciptakan untuk mendukung minat bacanya.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsure pendengaran dan pengamatan atau membaca dinilai ketika anak sedang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan bolak balik buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap kemampuan membaca adalah menggunakan imajinasi dalam bentuk membaca gambar yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak mempunyai buku-buku yang menarik yang dimiliki anak sehingga anak senang dengan buku yang di milikinya.

d. Pendekatan permainan membaca

Menurut departemen pendidikan nasional, dalam permianan membaca dan menulis di taman kana-kanak (2002:21-22) kemampuan membaca di taman kanak-kanak terdapat beberapa pendekatan yang di lakukan melalui bebrbagai bentuk permainan.

Beberapa pendekatan yang dimaksud adalah :

1. Sintesa (Montessori) diman memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsure huruf dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf tersebut.
2. Metode global (Decroly) yaitu memperkenalkan membaca pada anak dimulai dengan memperkenalkan kalimat.
3. Metode *whole-linguisyic* (Vygotsky) yaitu suatu pendekatan dalam pengembangan membaca permulaan dengan menggunakan seluruh kemampuan linguistic anak

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca itu adalah

- 1) Merupakan suatu prose yang kompleks/ banyak aspek
- 2) Melibatkan kegiatan fisik dan mental
- 3) Memanfaatkan kemampuan yang telah ada untuk menfsirkan makna
- 4) Membentuk makna baru dalam system pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki
- 5) Di pengaruhi oleh banyak faktor

3. Hakekat bermain

a. Pengertian bermain

Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar TK, bermain merupakan prinsip dalam pengajaran di TK, di mana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik, sebelum bersekolah bermain merupakan cara alamiah untuk menemukannya, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung srsa senang dan mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005: 2) menyatakan bahwa “bermain dapat di artikan sebagai kegiatan yang di lakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut di lakukan dengan sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

b. Manfaat bermain

Menurut garvey dalam Musfiroh (2005: 13) menyatakan bahwa “manfaat bermain dapat mengembangkan diri anak, meliputi dunia fisik dan sosial, system komunikasi. Pendek kata, bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain dapat mengembangkan diri anak, meliputi fisik, sosial, dan komunikasi

c. Macam-macam permainan

Menurut Suyanto (2005: 128) permainan dapat di bagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Permainan fisik
- 2) Lagu anak-anak
- 3) Teka-teki,berfikir logis, dan berfikir matematis
- 4) Bermain dengan benda
- 5) Bermain peran

Jadi dapat disimpulkan bahwa segala maca permainan dapat meningkatkan pengetahuan anak, khususnyadalam pendekatan membaca

d. Tujuan bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut moeslichatoen R (1999: 32) adalah “ untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas emosi atau sosial”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan tujuan bermain adalah dapat meningkatkan segala aspek perkembangan anak usia dini berupa aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

4. Permainan Memetik Pohon Buah

Anak sangat menyukai kegiatan bermain. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui permainan anak dapat meningkatkan kemampuan yang di miliknya. Permainan memetik pohon buah merupakan suatu alternative permainan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan membaca anak. Permainan memetik pohon buah adalah alat peraga atau media yang dalam pelaksanaan belajar digunakan sebagai alat atau bahan untuk permainan.

Permainan memetik pohon buah adalah alat peraga untuk mengenal huruf dan belajar membaca. Alat peraga ini terdiri dari pohon yang di sertai bermacam buah-buahan yang di tempel kata, kemudian keranjang untuk memetik buah-buahan tersebut, dan kartu-kartu huruf yang di letakan sedemikian rupa sehingga tampak menarik untuk anak, juga sangat efektif dan efisien dalam belajar. Melalui permainan memetik pohon buah, kemampuan membaca anak dapat meningkat. Adapun praktekdalam permainan memetik pohon buah ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memperkenalkan permainan memetik pohon buah kepada anak
- b. Guru menjelaskan kepada anak cara memainkan permainan memetik pohon buah

- c. Guru meminta anak secara kelompok (2 atau 3 orang) untuk mencoba permainan tersebut
- d. Masing-masing anak memegang keranjangnya
- e. Pada hitungan mulai anak langsung memetik buah-buahan tersebut dan memasukannya kedalam keranjang yang dipegang anak tadi
- f. Anak mengambil buah-buahan yang sudah di tempel kata tersebut dan anak mencari huruf yang sesuai dengan kata
- g. Kemudian anak menyusun huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang sesuai dengan kata yang ada pada buah-buahan

Aspek-aspek yang di kembangkan melalui permainan memetik pohon buah adalah :

- a. Aspek perkembangan bahasa

Patmonodewo (1995:26) mengatakan :

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

Dalam permainan memetik pohon buah ini dapat membantu perkembangan bahasa anak. Dimana saat anak bermain anak berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya. Anak dapat menyebutkan nama alat permainan tersebut, anak dapat mengenal huruf-huruf abjad, dan anak menyusun huruf abjad tersebut menjadi sebuah kata. Diharapkan dengan adanya alat permainan iniperbendaharaan kata anak semakin meningkat.

b. Aspek perkembangan motorik

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerakan tubuh.

Menurut Hurlock (1990:111), masa kanak-kanak masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal ini disebabkan pada usia ini anak-anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang semua aktifitas sampai mereka tarampil dan juga pada usia ini badan anak masih lentur dan mudah di arahkan.

Kekampuan motorik yang di kembangkan melalui permainan ini adalah motorik halus, dengan menggunakan alat permainan ini dapat melatih gerakan=gerakan tangan dan koordinasi mata anak di dalam memetik pohon buahdan menyusun huruf sesuai kata yang ada pada buah-buahan tersebut.

c. Aspek perkembangan emosi

Menurut Patmonodewo (1995:26) menyatakan bahwa perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang mempunyai rasa emosi senang, marah,jengkel dalam menhadapai lingkunganya sehari-hari.

Menurut Hurlock (1993:219) menyatakan, emosi adalah perasaan yang kita alami yang muncul dalam diri kita dan disebut dengan berbagai macam nama seperti sedih, gembira, kecewa, senang, marah dan benci. Ini adalah sebutan yang kita berikan pada perasaan tertentu terhadap suatu objek dan semua ini mempengaruhi bagaimana kita berfikir mengenai perasaan itu dan bagaimana kita bertindak.

Untuk membantu perkembangan emosi anak banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah memetik pohon buah. Dalam permainan ini anak menunjukkan rasa senang dan bahagia. Disamping itu konsentrasi untuk memetik pohon buah dan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang ada pada buah, serta kesabaran anak untuk menunggu giliran dapat membantu perkembangan emosi anak.

d. Aspek perkembangan sosial

Menurut Hurlock (1993:250) menyatakan, bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Selanjutnya menurut Valentine dalam Prayitno (1999:20) mengemukakan :

Anak dalam periode taman kanak-kanak tetap ingin bermain dengan teman yang menyakitinya. Anak merasa kesenangan dan kegembiraan bermain dengan teman sebayanya. Begitu pentingnya teman sebaya dalam bermain, sehingga anak mau merubah kebiasaannya dan menyesuaikan dengan penerimaan kelompok bermain.

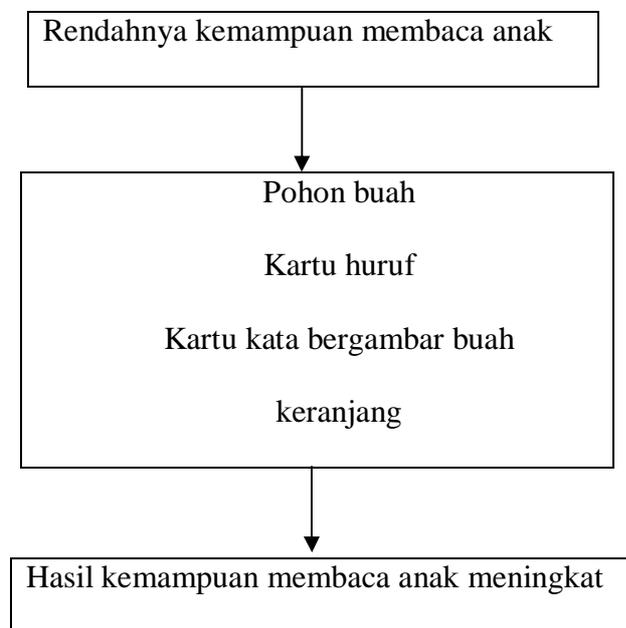
Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa membantu meningkatkan perkembangan sosial anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui permainan memetik pohon buah ini. Dimana dalam bermain, anak akan bersosialisasi dan bergaul dengan guru dan teman sebayanya. Dengan demikian di harapkan perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik, sehingga anak mengalami kesuksesan bergaul dengan lingkungannya.

B. Penelitian yang relevan

1. Refniati (2010) dengan judul meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf di TK harapan bunda dalam pembelajaran, yang mana hasilnya di dapat setiap siklus menunjukkan membaca anak lebih menunjukkan hasil yang positif.
2. Sugiarsih (2011) dengan judul meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan mini market di TK ananda kota pariaman menunjukkan bahwa melalui permainan mini market terjadi peningkatan kemampuan membaca anak
3. Penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dalam penelitian relevan di atas adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya menggunakan alat permainan yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak terdapat pemahaman huruf dan kata dalam melalui permainan memetik pohon buah melalui permainan memetik pohon buah anak dapat memahami langsung terhadap pemahaman tentang membaca. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat di jembatani dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyiapan materi kegiatan yang di gunakan pada kegiatan pembelajaran kepada anak, memetik pohon buah yang di gunakan pada kegiatan permainan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca yang dapat di lihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1.
Kerangka konseptual peningkatan kemampuan membaca anak

D. Hipotesis tindakan

Melalui permainan memetik pohon buah yang menarik dapat meningkatkan perkembangan membaca pada anak di TK Aisyiyah Simpang Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata dan huruf, anak mampu menyusun huruf dengan kata yang ada pada gambar buah, anak mampu membaca huruf yang disusun menjadi kata, anak mampu mencari bunyi dan huruf awal yang sama, anak mampu memasang gambar dengan kata. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah dalam artian sebagian anak yang mampu melakukan permainan memetik pohon buah. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan, maka anak yang terlihat memiliki kemampuan membaca anak dalam permainan memetik pohon buah pada proses pembelajaran sudah terlihat.
2. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam peningkatan kemampuan membaca anak. Hal ini terbukti dari hasil siklus pertama dengan kategori rendah, dalam artian anak yang terlihat dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam keategori sangat tinggi.

3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan memetik pohon buah. Terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah, dengan arti kata tidak begitu terlihat peningkatan kemampuan membaca anak yang mana rata-rata persentase dibawah kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori sangat tinggi, dalam artian sudah hampir semua anak yang mampu peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf awal pada kata dan mampu menyusun huruf menjadi kata.

B. Implikasi

Permainan memetik pohon buah telah berhasil dilakukan dalam merangsang daya fikir anak atau kemampuan membaca anak khususnya dalam mengenal huruf awal pada kata dan mengabungkan huruf menjadi kata, karena kemampuan membaca anak sangat perlu ditingkatkan untuk melihat bagaimana pemikiran anak itu berkembang. Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Tarigan (1990:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak yaitu dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak mengembangkan kemampuan membaca anak, seperti melakukan permainan memetik pohon buah. Agar anak menjadi aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.
2. Bagi guru TK dapat meningkatkan kemampuan membaca dan anak dengan permainan memetik pohon buah dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan. Agar anak mampu berkembang secara maksimal. Agar kemampuan membaca anak dapat dikembangkan secara optimal.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan membaca anak kearah lebih baik lagi dan dapat menciptakan berbagai permainan yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Penindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Betri, Alwen, dkk. 2008. *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran diLPTK*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ellyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Elangga
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Program Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada
- Montolaiu. 2005. *Materi Pokok Permainan dan Permainan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiroh, Takdorotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti DPPT KPKPT
- Nurbiana, Dhieni. Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Praytino, EHda, J 999, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*, Padang; FIPUNP
- Rahim, Farida. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- R. Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Rineka
Cipta